

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 42 SURABAYA

¹Muhammad Andrian Wicaksono, ²Edy Sudaryanto, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

andrianwcksno@gmail.com

Abstract

Every child wants to be close to their parents so they can communicate well. Not just chatting or stress relieving, the role of parent communication to the child can provide input, solutions, and to influence the child. Therefore, it is important for parents to pay attention to interpersonal communication with children in order to motivate students to learn, this study uses Stimulus response theory. The research method used in this study is quantitative. Data analysis techniques using validity and reliability tests, normality and linearity tests, simple linear regression tests, t tests to determine the influence of partial variables x and y and F tests to identify the influences of simultaneous variables X and Y. The aim of this study is to see the impact of the effectiveness of interpersonal communication between parents and children on the motivation of students to learn. The type of research is quantitative explanatory. The population in this study was 297 students of SMPN 42 Surabaya and the sample was taken as many as 171 students. In the simple linear regression test, the value of F calculation 60.420 has a significance value of $0,001 < 0,05$, so the variable X has an influence on variable Y. The magnitude of the correlation value or relationship (R) is 0.513. From the output, a determination coefficient (R Square) of 0.263 is obtained which contains the understanding that the influence of the Variable X on the y variable is 26.3%.

Keywords: *Influence of interpersonal communication, parents, children, student learning motivation*

Abstrak

Setiap anak pasti ingin memiliki kedekatan dengan orang tuanya agar bisa berkomunikasi dengan baik. Tidak hanya mengobrol atau sebagai penghilang rasa stress saja, peranan komunikasi orang tua terhadap anak dapat memberikan masukan, solusi, dan untuk mempengaruhi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan komunikasi interpersonal dengan anak agar dapat memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teori Stimulus Respon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t untuk mengetahui pengaruh variabel x dan y secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel x dan y secara simultan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian adalah kuantitatif eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah 297 siswa SMPN 42 Surabaya dan sampel yang diambil sebanyak 171 siswa. pada uji regresi linier sederhana, nilai F Hitung 60.420 memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka variable X berpengaruh terhadap variable Y. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,513. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,263 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable X terhadap variable y sebesar 26,3%.

Kata Kunci: Pengaruh komunikasi interpersonal, orang tua, anak, motivasi belajar siswa

Pendahuluan

Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup diperlukan adanya proses komunikasi. Proses komunikasinya bisa dilakukan oleh siapa saja, misalnya orang tua kepada anaknya. Aktualisasi kebutuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dilakukan untuk mengetahui berbagai pemikiran, gagasan, emosi, saling membela diri, memberikan dukungan untuk menjalin hubungan yang lebih bermakna serta dapat menghibur dan memotivasi anak untuk mencegah tindakan yang melanggar nilai dan nilai norma yang terjadi di masyarakat. Orang tua dapat dikatakan sebagai pembimbing yang berorientasi masa depan yang sangat menonjol namun juga mempunyai wewenang penting untuk membentuk dan memelihara hubungan interpersonal dengan anak melalui upaya memberikan bantuan dalam melaksanakan kegiatan belajar anak. Banyaknya kendala yang muncul dalam meningkatkan motivasi anak seperti anak yang egois, acuh tak acuh dan adanya game online dapat menyebabkan anak merasa malas untuk melakukan kegiatan belajar. Padahal, belajar bisa dikatakan menjadi bekal bagi anak untuk masa depannya (Sigit, 2023).

Komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Kualitas komunikasi lebih penting daripada kuantitas komunikasi. Misalnya, semakin seringnya percakapan antara orang tua dan anak mengenai isu-isu terkait sekolah tidak selalu menghasilkan prestasi akademis yang lebih baik. Sebaliknya, kualitas komunikasi, seperti tingkat keterlibatan dan dukungan, lebih penting (Yue, 2020). Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak merupakan komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Secara keseluruhan, penelitian di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak penting untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk pemahaman agama, prestasi akademik, dan pembelajaran online. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan keterbukaan, empati, suportif, positif, dan kesetaraan.

Teori motivasi belajar siswa menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa memiliki ciri-ciri, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa, dan berani mengambil resiko. Adanya motivasi yang baik dalam kegiatan belajar siswa akan menunjukkan hasil yang baik pula. Perlunya peningkatan motivasi belajar bagi siswa adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan sebuah sekolah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dan luar individu.

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasmin Humaira tahun 2021 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan motivasi orang tua-anak memiliki pengaruh sebesar 65,8% terhadap minat belajar siswa kelas 6 pada proses pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19, sedangkan sisanya yang berjumlah 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hipotesis dari komunikasi interpersonal terhadap minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dan arah yang positif dengan nilai T-Statistics 3,635 dan path coefficients sebesar 0,451.

Adapun alasan penelitian dilakukan di SMP Negeri 42 Surabaya ialah karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan SMP lain, diantaranya seperti fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, lokasi yang strategis, dan nilai rata-rata ujian nasional (UN) yang kompetitif untuk sekolah disekitar daerah mereka. Sekolah ini juga sering mengikuti lomba yang diadakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya maupun Provinsi dan sering mendapatkan juara juga terutama pada bidang lingkungan yang disetujui oleh dinas pendidikan Kota Surabaya, Berdasarkan data pokok pendidikan, SMPN 42 Surabaya terletak di Jl. Dupak Rukun, Surabaya, Provinsi Jawa Timur, berdasarkan peringkat nilai rata-rata UN, SMPN 42 Surabaya juga termasuk dalam salah satu sekolah unggulan di surabaya barat menurut Jawa Pos.com. Berdasarkan keterangan dari salah satu guru yaitu Ibu Uni dapat ditemui masalah yang terjadi di sekolah seperti penurunan motivasi belajar anak didik mereka yang saat ditanyakan kepada siswa, mereka menjawab karena kurangnya perhatian orangtua dan juga masukan orang tua untuk memberikan semangat anak mereka tentang hal belajar, kemudian sang murid menjelaskan karena tidak sedikit dari orang tua mereka yang bekerja seharian penuh dan hanya bertemu anak mereka saat malam hari saat orang tua mereka sudah lelah karena sudah seharian penuh bekerja membuat anak mereka mulai perlahan meremehkan hal yang membuat nilai maupun dorongan belajar mereka menurun sehingga pada saat pembagian rapot mereka mendapatkan hasil nilai yang sangat tidak memuaskan dan membuat kedua orangtua mereka kecewa tentang nilai anak mereka.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat tertarik dengan topik di atas yang mana agar mengetahui apakah komunikasi interpersonal orangtua dan anak berjalan efektif atau tidak peneliti akan membagikan angket atau kuisisioner kepada siswa untuk mengetahui permasalahan tentang mereka yang susah untuk belajar dan peneliti akan memberikan rekomendasi tentang cara untuk orangtua yang dapat memberikan motivasi kepada anak mereka dengan pendekatan komunikasi interpersonal sehingga anak lebih terbuka dan semakin dekat dengan orangtua mereka dan anak menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang mereka inginkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya pendekatan ini untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan atau penjelasan, Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori. Menurut Sugiyono (2016) penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis peneliti. Dalam penelitian eksplanatori kuantitatif, peneliti menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari populasi yang diteliti, Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi target, Nursalam (2013) menjelaskan bahwa populasi target adalah kumpulan karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk membuat sebuah kesimpulan secara eksplisit atau dengan mudah. Populasi target penelitian ini ialah kelas 7 SMP Negeri 42 Surabaya.

Peneliti mengadopsi dari kuesioner penelitian yang telah ada pada penelitian sebelumnya dan ada perubahan penyesuaian di kuesioner sesuai dengan tujuan dan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini

yaitu instrumen non tes berupa angket sebagai data faktual. teknik yang dapat digunakan di penelitian ini ialah Kuesioner/Angket Peneliti dapat merancang kuesioner atau angket untuk orang tua dan siswa yang mengandung pertanyaan terkait komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan uji normalitas data, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien korelasi, Definisi konsep pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebuah konsep yang mengacu pada kemampuan orang tua untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak mereka untuk memotivasi mereka dalam proses belajar.

Hasil dan Pembahasan

stimulus-responses (SR) menjelaskan bagaimana organisme merespon terhadap stimulus yang menghambatnya. Dalam konteks komunikasi antara orang tua dan anak, teori ini menyatakan bahwa perilaku anak dapat dipengaruhi oleh perilaku orang tua. Menggunakan teori SR, orang dapat memahami bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam sekolah, guru dapat menggunakan teori SR untuk menjaga motivasi belajar siswa dengan menyesuaikan jenis dan karakter stimulus yang digunakan dalam komunikasi. Misalnya, guru dapat menggunakan pengucapan, kepatuhan, atau diskusi yang interaktif untuk menjaga motivasi belajar siswa. Selain itu, teori SR juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan bahasa, yang melibatkan penggunaan stimulus dalam bentuk kata, gestus, atau suara untuk mempengaruhi perilaku, emosi, dan kognitif siswa

Penelitian ini dengan mengangkat satu variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) Siswa SMP Negeri 42 Surabaya, melalui analisis regresi dapat diketahui dengan hasil pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien 0,263, tingginya peran komunikasi ditunjukkan dengan angka indeks pada item pertanyaan “orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengambil langkah” yang menunjukkan nilai sebesar 420 yang termasuk kategori tinggi atau setuju, berdasarkan indeks angka tersebut pernyataan tersebut dikategorikan tinggi atau mengindeksi bahwa orang tua siswa selalu ikut andil dalam membimbing langkah anak mereka untuk menjadi lebih baik lagi yang berkaitan juga dengan teori stimulus respon yang mana stimulus yang diberikan orang tua dapat merubah respon anak agar mereka lebih giat belajar lagi, Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 7.773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01, hal ini menandakan pengujian hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa dan semakin yakin untuk meningkatkan motivasi mereka.

Peran Stimulus respon pada Komunikasi Interpersonal

Komunikasi stimulus-respons (SR) merupakan model komunikasi paling dasar yang erat hubungannya dengan stimulus dan respon. Teori ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana, di mana terdapat hubungan antara stimulus dan respon dalam perilaku manusia. Dalam konteks komunikasi interpersonal, teori stimulus-respons

dapat diinterpretasikan sebagai proses aksi-reaksi antara individu dalam berkomunikasi, di mana respon seseorang terhadap stimulus komunikasi dari orang lain dapat mempengaruhi interaksi interpersonal dan hubungan antarindividu. Hal ini dapat mempengaruhi dinamika komunikasi antar pihak yang terlibat dalam interaksi interpersonal. Oleh karena itu, teori stimulus-respons memiliki relevansi dalam memahami interaksi dan dinamika komunikasi interpersonal antar individu. Dengan hasil yang telah diteliti bahwa komunikasi ini relevan digunakan oleh keluarga untuk mengubah anak mereka menjadi memiliki motivasi untuk belajar dan juga membuat anak mereka lebih terbuka terhadap orangtua mereka agar terjalannya proses komunikasi yang relevan pada keluarga. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan teori stimulus respons dapat membantu orang tua dalam berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak mereka.

Peran stimulus Respon pada Motivasi belajar

Teori Stimulus dan respon orang tua dapat berperan penting dalam motivasi belajar anak. Berbagai variasi stimulus, baik dari lingkungan maupun dari orang tua, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi belajar mengajar yang diciptakan oleh guru dan lingkungan belajar yang merangsang aktivitas belajar. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berdampak pada kinerja guru dan prestasi belajar siswa secara simultan dan signifikan. Terdapat kajian teori behavioristik yang menunjukkan bahwa stimulus dan respon dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran. Selain itu, tugas orang tua dan guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mereka mau melakukan belajar, baik melalui motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori stimulus respons, khususnya dalam konteks teori, dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengaturan stimulus yang diberikan dan respons yang diharapkan, seperti penerapan classical conditioning dan penggunaan stimulus yang tepat, misalnya melalui E-learning. Fungsi motivasi dalam pembelajaran sangat berpengaruh, karena motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar individu. Oleh karena itu, penerapan teori ini dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian pada variabel bebas yang diambil dari variabel efektivitas komunikasi interpersonal menimbulkan hasil :

1. Keterbukaan, menghasilkan indikator pernyataan yang memiliki nilai tinggi sebesar 188 dengan soal yaitu “saya merasa orang tua saya adalah teman bicara yang menyenangkan” yang berarti siswa atau anak mereka menganggap bahwa orang tua mereka adalah tempat dan juga akan teman bicara yang sangat menyenangkan sehingga membuat anak menjadi sering bercerita kepada orang tua mereka jika ada kendala saat mereka sedang melewati proses belajar disekolah mereka
2. Empati, menghasilkan indikator pernyataan yang memiliki nilai paling tinggi yaitu 390 pada pernyataan “Saya dapat memahami apa yang orang tua harapkan dari saya” yang memiliki arti bahwa sang anak memiliki empati dan rasa percaya diri bahwa mereka di harapkan oleh orang tua mereka suatu saat menjadi orang yang lebih baik lagi.
3. Sikap mendukung, menghasilkan indikator pernyataan yang memiliki nilai tinggi yaitu 371 pada pernyataan “Saya merasa bersalah bila orang tua saya tersinggung dengan perkataan saya” memiliki hasil anak memiliki rasa bersalah yang dapat membuat anak

menjadi belajar tentang menjaga perkataannya yang bisa membuat tersinggung orang lain.

Kemudian pada variabel terikat motivasi belajar menimbulkan hasil dari instrument dan olah data yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, menghasilkan indikator pernyataan yang memiliki nilai paling besar yaitu 400 dengan pernyataan “Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapatkan nilai yang memuaskan” yang mana anak akan terus mempertahankan nilai mereka dan tidak selalu puas diri saat mendapatkan nilai yang bagus sehingga mereka akan selalu menjaga belajar mereka hingga lebih giat lagi.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menghasilkan pernyataan yang memiliki nilai paling besar yaitu 344 pada pernyataan “Saya memperhatikan dengan sungguh -sungguh saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran” dengan pilihan setuju terbanyak dapat disimpulkan bahwa siswa sangat memperhatikan guru mereka ketika sedang pembelajaran, serta mendorong diri mereka sendiri untuk lebih menaikkan motivasi mereka untuk belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, menghasilkan pernyataan yang memiliki nilai paling besar yaitu 431 pada pernyataan “saya selalu antusias mengikuti pembelajaran” dengan itu dapat disimpulkan bahwa siswa selalu antusias mengikuti proses belajar dan mereka tidak ingin tertinggal dalam proses belajar sehingga akan tetap terjaga motivasi belajar pada diri mereka

Dapat dimengerti penjelasan diatas bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh pada proses motivasi belajar siswa yang mana hal itu dapat kita temui pada pernyataan yang memiliki nilai tinggi yang banyak disetujui oleh siswa SMP Negeri 42 Surabaya.

Penutup

Kesimpulan hasil analisis di atas, setelah dilakukan uji validitas pada item kuesioner terdapat beberapa item yang valid dan tidak valid. Item yang valid dapat digunakan, sedangkan item yang tidak valid gugur dan tidak dapat digunakan untuk uji statistic yang selanjutnya. Kemudian pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa item reliabel karena nilai Cronbach Alpha $> 0,06$. Selanjutnya pada uji normalitas ditemukan bahwa data variable X dan variable Y berdistribusi normal, dan hubungan antara variable X dan Y linier pada uji linieritas. Pada uji regresi linier sederhana, nilai F Hitung 60.420 memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka variable X berpengaruh terhadap variable Y. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,513. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,263 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable X terhadap variable y sebesar 26,3%. Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Partini tahun 2012 yang mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dalam pembelajaran kelompok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 31,4. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana menerima hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa ada pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya guna mempermudah dan memberikan masukan baru yang berkaitan dengan penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua, guru, dan anak guna mendukung motivasi belajar siswa dengan menggunakan teori Stimulus Respon dan peneliti lain menggunakan teori atau indikator lain agar menemukan hasil yang terbaru, Adapun cara yang dapat diberikan dengan mengapresiasi pentingnya penguatan positif terhadap perilaku belajar yang diinginkan siswa dan juga memberikan sebuah penghargaan dan juga penguatan positif agar meningkatkan motivasi belajar anak mereka, Adapun saran untuk orang tua dengan memberikan pujian yang spesifik terhadap semua usaha anak mereka dan juga mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak bercerita tentang hari mereka ketika anak sedang sekolah, kemudian saran kepada guru di SMP Negeri 42 Surabaya ialah menyediakan umpan balik yang bersifat konstruktif kepada orang tua yang membantu proses perkembangan anak juga membuat suasana terbuka untuk urang diskusi dengan orangtua melalui focus pertemuan pada saat tatap muka, saran terakhir untuk anak atau siswa ialah membuat hubungan terbuka kepada orangtua mereka dan berfokus obrolan tentang harapan, kekhawatiran, dan juga tantangan ketika mereka disekolah, sering meminta dukungan kepada orangtua ataupun teman dan tunjukkan bahwa belajar adalah proses yang ditingkatkan melalui kerja keras diri sendiri dan tunjukkan kebiasaan belajar yang baik seperti Menyusun jadwal mengelola waktu belajar yang efisien agar memudahkan waktu pada saat belajar.

Daftar Pustaka

- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Junaidi, Jun*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- McKay, M. M., Gopalan, G., Franco, L. M., Kalogerogiannis, K., Umpierre, M., Olshtain-Mann, O., Bannon, W., Elwyn, L., & Goldstein, L. (2010). It takes a village to deliver and test child and family-focused services. *Research on Social Work Practice*, 20(5), 476–482. <https://doi.org/10.1177/1049731509360976>
- Puspitasari, C., Setiawan, D., & Santoso. (2021). Intensitas Komunikasi Keluarga dalam Memotivasi Belajar Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 925–930.
- Jauhar, A. A. (Aldi), Ulfa, N. S. (Nurist), Pradekso, T. (Tandiyo), & Naryoso, A. (Agus). (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Komunikasi Orangtua Anak terhadap Prestasi Belajar Anak. *Interaksi Online*, 3(3), 185640. <https://www.neliti.com/id/publications/185640/>
- Zulaekhah, S., & Zubaidah. (2009). Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. 234–241.
- Ramadhani, R. (2013). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN. 1(3), 112–121.

- Maulinda, D., & Asllinda, C. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna Facebook dalam Memotivasi Prestasi Anak di Desa Sedinginan. *Journal of Social Media and Message*, 1(1), 47–60. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JSMM/article/view/5>
- Solikhah, L. F., & Heni Pujiastuti. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 668–673. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1181>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Latar, J. (2021). PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (Studi pada Masyarakat Desa Fiditan, Kecamatan Dullah Utara, Kota Tual). *Lani*, 2(2), 49–64.
- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Junaidi, Jun*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- McKay, M. M., Gopalan, G., Franco, L. M., Kalogerogiannis, K., Umpierre, M., Olshtain-Mann, O., Bannon, W., Elwyn, L., & Goldstein, L. (2010). It takes a village to deliver and test child and family-focused services. *Research on Social Work Practice*, 20(5), 476–482. <https://doi.org/10.1177/1049731509360976>
- Puspitasari, C., Setiawan, D., & Santoso. (2021). Intensitas Komunikasi Keluarga dalam Memotivasi Belajar Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 925–930.
- Jauhar, A. A. (Aldi), Ulfa, N. S. (Nurist), Pradekso, T. (Tandiyo), & Naryoso, A. (Agus). (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Komunikasi Orangtua Anak terhadap Prestasi Belajar Anak. *Interaksi Online*, 3(3), 185640. <https://www.neliti.com/id/publications/185640/>
- Zulaekhah, S., & Zubaidah. (2009). Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. 234–241.
- Ramadhani, R. (2013). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN. 1(3), 112–121.
- Maulinda, D., & Asllinda, C. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pengguna Facebook dalam Memotivasi Prestasi Anak di Desa Sedinginan. *Journal of Social Media and Message*, 1(1), 47–60. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JSMM/article/view/5>
- Solikhah, L. F., & Heni Pujiastuti. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 668–673. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1181>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Febriani, L. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Sumber Citra Persada Jombang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.stiedewantara.ac.id/158/>
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarso, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Nurmala Ayu Desy, T. E. L., & Naswan, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Kaplale, S. K., & Rina, N. (2019). *The Effectiveness Of Parents And Child Interpersonal Commucations On Learning Achievement*.
- Jauhar, A. A., Ulfa, N. S., Pradekso, T., & Naryoso, A. (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Komunikasi Orangtua Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Interaksi Online*, 3(3), 343–354. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/8866>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung. (2019). *Patologi Sosial & Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka,.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. alfabeta.
- Wahyuddin, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dengan Aplikasi IBM SPSS*. Penerbit Get Press Indonesia.
- Wello, M. B. (n.d.). *Developing Interpersonal Skills (Mengembangkan Keterampilan Antar Pribadi)*. CV. Beta Aksara.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pedekatan Kritis dan Komprehensif*. Deepublish.